

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nahimunkar.com adalah salah satu media *online* radikal di Indonesia yang berhaluan Salafi-Wahabi. Sebagai media *online* radikal, terdapat banyak sekali unsur kematian rasionalitas komunikatif dalam catatan-catatan dan beberapa berita yang diunggahnya. Hal demikian disebabkan lantaran *Nahimunkar.com* seringkali memuat kebohongan, ketidakbenaran dan ketidaktepatan dalam menilik sebuah isu atau fenomena. Akibatnya, bukan kesalingpahaman yang dicari tapi saling menegasikan (oposisi-biner).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kematian rasionalitas komunikatif dalam *Nahimunkar.com* ada dua: *pertama*, pemahaman yang hitam-putih. Cara pandang hitam-putih adalah suatu pemahaman yang mengunggulkan kebenaran tunggal (*single truth*) atas sebuah fenomena. Model pemahaman ini menafikan interpretasi atau pemahaman lain di luar asumsi yang mereka yakini. Dalam sejarah aliran filsafat, *single truth* adalah ciri khas positivisme. Dengan kata lain, positivisme meyakini sebuah wacana sebagai satu-satunya kebenaran dan menjadikannya berhalu hidup. Hal ini sangat tampak dalam narasi-narasi tulisan yang disuguhkan oleh *Nahimunkar.com*, baik tentang Syiah maupun Sekuler, Pluralisme dan Liberalisme (Sepilis).

Kedua, pemahaman literal-skriptural. Model pemahaman yang kedua ini cenderung memaknai sebuah teks secara tekstual dan *an sich*. Maksudnya, konteks dan pengalaman konkret manusia dalam hal ini diabaikan sehingga sakralitas teks menjadi superior. Seolah, teks adalah suatu benda mati yang tidak membutuhkan penalaran. Padahal untuk menemukan makna autentik ayat (*original meaning of the text*) adalah dengan cara membaca dan memahami konteks sosio-historis masa lalu sewaktu diturunkannya ayat itu, kemudian mengontekstualisasikan makna ayat tersebut di masa kini. Akibatnya, *Nahimunkar.com* acapkali terjebak pada penafsiran yang melenceng atau komunikasi yang terdistorsi dari makna sesungguhnya, terutama ayat-ayat yang tergolong *mutasyabihat* (tidak jelas maksudnya).

Adapun karakter kematian rasionalitas komunikatif dalam *Nahimunkar.com* dapat dilihat dalam tulisan-tulisan yang disuguhkan terutama berkaitan dengan wacana seputar Syiah dan Sepilis. Dari penelusuran penulis, setidaknya ada sebelas tulisan di Rubrik Syiah yang mengalami kematian rasionalitas komunikatif selama perodesasi 2015-2017. Sedangkan di Rubrik Sepilis setidaknya terdapat delapan tulisan yang sarat dengan kematian rasionalitas komunikatif dengan perodesasi penelitian yang sama. Semuanya mempunyai karakter kematian yang sama: monologis, eksklusif, subjektif, yang termanifestasi dalam ketidakbenaran, ketidaktepatan dan ketidakjujuran.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan berguna terutama bagi pengelola *Nahimunkar.com*, tidak hanya dipandang sebagai kritik akan tetapi sebuah upaya rekonstruksi dan refleksi pemahaman yang mungkin selama ini telah waham antarsesama atau antarsekte agama. Pengelola *Nahimunkar.com* harus bersedia memahami bahwa rasionalitas komunikatif adalah unsur penting dalam media massa. Sebab rasionalitas komunikatif adalah sebuah etika diskursus yang mengupayakan adanya sikap saling memahami antarindividu dalam proses interaksi. Sebuah komunikasi intersubjektif akan berjalan lancar jika pihak *Nahimunkar.com* juga senantiasa melakukan refleksi. Dan refleksi tersebut hanya bisa terwujud jika ia bersedia melibatkan rasio dan kepentingan emansipatoris dalam setiap argumentasinya.

Lebih dari itu, pemerintah—dalam hal ini diwakili oleh Kemenkominfo—setidaknya juga harus sigap dalam mengambil sikap. Artinya, sebagaimana undang-undang yang berlaku maka setiap media (*online* radikal) yang masih gemar mengumbar permusuhan berbau SARA dan menyulut perpecahan bangsa sudah sepatutnya ditindak tegas. Pemblokiran permanen adalah tindakan yang tepat jika ada media *online* radikal yang tidak patuh dengan regulasi yang berlaku.

Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambal sulam kekurangan tesis ini baik dalam ranah *theoretical framework*, analisis data atau menambah objek kajiannya lebih dari satu media *online* radikal. Sehingga bisa menambah khasanah

keilmuan khususnya berkaitan dengan studi media *online* radikal yang masih jarang dalam domain jurusan filsafat.